

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Disain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menyelidiki suatu hal yang telah ditentukan, kemudian hasilnya dibentuk laporan penelitian tanpa adanya manipulasi objek maupun hasil penelitian (Arikunto, 2013). Metode yang digunakan yaitu metode survei yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi ekoliterasi pada guru di sekolah dasar negeri di Kecamatan Cimanggung. Istilah survei sering digunakan untuk menunjukkan kepada suatu kegiatan pengamatan dan pemeriksaan dengan maksud mengumpulkan informasi tentang keberadaan suatu fenomena (Ali, 2011: 175). Rancangan penelitian survei adalah prosedur dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi (Creswell, 2015: 752).

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Menurut Sugiyono (2008), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya.

Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu. Berkaitan dengan hal itu Darmadi (2013:269) menyatakan dengan tiga tujuan penting penelitian survei yaitu: (a) Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu; (b) Mengidentifikasi secara terukur keadaan

sekarang untuk dibandingkan; dan (c) Menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik. Survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena tentang perilaku dan sosial terhadap subjek dalam jumlah besar (Ali, 2011: 176).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, alasan utama menggunakan teknik survei dalam penelitian ini adalah karena survei dapat memberikan data yang akurat, dapat dipercaya dan valid dari subjek dalam jumlah besar dan yang menjangkau lingkup luas.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian guru sebagai pelaku ekoliterasi yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Sedangkan Sekaran dan Bougie (2017) subjek merupakan satu dari bagian atau anggota dalam sampel. Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data sebuah penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru SD.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bertugas di kecamatan Cimanggung yang terletak di 10 Desa antara lain Desa Sindang Galih, Cihanjuang, Cikahuripan, Tegalmanggung, Cimanggung, Sukadana Mangun Arga Sindang Pakuon, Sindulang dan Sawah Dadap. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil guru yang aktif bertugas yang berjumlah 100 hal tersebut dilakukan agar perolehan data penelitian lebih akurat. Data tersebut diperoleh dari data Kelompok Kerja Guru (KKG) kecamatan Cimanggung yang diketuai oleh Bapak Dede Suhardin, S. Pd. Sekaligus sebagai

kepala sekolah dasar negeri Cipareag Desa Cihanjuang. Adapun berikut sebaran dari data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Sebaran Jumlah Guru Sekolah Dasar Kecamatan Cimanggung**

No	Nama UPT SD	Jumlah Guru	Jenis Kelamin		Status Kepagawaian		Desa
			P	L	PNS	Sukwan	
1	UPT SDN Bangkir	17	15	2	8	9	Sindanggalih
2	UPT SDN Bunter I	12	11	1	8	4	Cihanjuang
3	UPT SDN Bunter II	7	3	4	3	4	Cikahuripan
4	UPT SDN Bunter III	6	5	1	4	2	Cihanjuang
5	UPT SDN Cibenda	12	8	4	6	6	Cikahuripan
6	UPT SDN Cikahuripan	9	4	5	2	7	Cikahuripan
7	UPT SDN Cikandang	12	9	3	8	4	Sindanggalih
8	UPT SDN Cilaku	7	5	2	3	4	Tegalmanggung
9	UPT SDN Cimanggung I	11	7	4	8	3	Cimanggung
10	UPT SDN Cimanggung II	10	6	4	7	3	Cimanggung
11	UPT SDN Cimanggung III	8	3	5	3	5	Tegalmanggung
12	UPT SDN Cimanggung IV	17	10	7	10	7	Cimanggung
13	UPT SDN Cipareuag	13	11	2	4	9	Sukadana
14	UPT SDN Lebakgede	9	5	4	3	6	Sindanggalih
15	UPT SDN Leuwiliang	9	6	3	2	7	Sindulang
16	UPT SDN Margamulya	6	5	1	4	2	Mangun Arga
17	UPT SDN Pangsor	11	6	5	5	6	Cihanjuang
18	UPT SDN Parakanmuncang I	10	9	1	5	5	Sindangpakuon
19	UPT SDN Parakanmuncang II	19	15	4	9	10	Sindangpakuon
20	UPT SDN Parakanmuncang III	7	6	1	6	1	Sindangpakuon
21	UPT SDN Pasirhuni	18	15	3	12	6	Pasirnanjung
22	UPT SDN Santaka	10	8	2	6	4	Mangun Arga
23	UPT SDN Sawahdadap I	11	9	2	4	7	Sawahdadap
24	UPT SDN Sawahdadap II	11	9	2	7	4	Sawahdadap
25	UPT SDN Sawahdadap III	7	7	-	3	4	Sawahdadap
26	UPT SDN Sindulang	6	2	4	5	1	Sindulang
27	UPT SDN Tanjungsiang	8	5	3	5	3	Sukadana

No	Nama UPT SD	Jumlah Guru	Jenis Kelamin		Status Kepagawaian		Desa
			P	L	PNS	Sukwan	
28	SD PLUS Sania	7	7	-	-	7	Cihanjuang
29	SD Fatimah Az-zahra	7	6	1	-	7	Cihanjuang
Jumlah		297	217	80	150	147	

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian, baik yang berbentuk abstrak maupun real. Variabel merupakan nilai yang memiliki banyak varian, atau suatu yang bersikap berubah-ubah dan tidak tetap. Variabel bisa juga diartikan sebagai suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga bisa mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Variabel menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia):

- Dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam (tentang mutu, harga, dan sebagainya).
- Sesuatu yang dapat berubah, faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan.
- Satuan bahasa yang paling terpengaruh oleh variasi sosial dan stilistis, dalam jangka panjang mudah berubah.
- Kelas kata yang dapat menyatakan hubungan gramatikal dengan perubahan bentuk, dalam hal ini kelas nomina, verba, dan adjektiva.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2009) Arti variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi ekoliterasi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cimanggung. Adapun variabel tersebut dioprasionalisasi

menjadi Indikator-indikator. Indikator ini dipergunakan untuk memudahkan dalam penyekoran kompetensi *ecoliteracy* guru yang mengacu pada *The Center For Ecoliteracy* yang meliputi empat aspek yaitu; pengetahuan (*head*), sikap (*heart*), keterampilan (*hand*) dan *connectional (spirit)* (Mc.Bride et al, 2013). Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Kompetensi *Ecoliteracy* (*The Center For Ecoliteracy*) Guru**

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan pada Angket
Pengetahuan ( <i>head</i> )	Memahami isu dan permasalahan lingkungan.	1. Guru mengetahui permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini.
	Memahami prinsip ekologi.	2. Guru mengetahui konsep <i>ecoliteracy</i> dan pengaplikasiannya dalam pembelajaran. 3. Guru mengetahui hubungan sebab akibat dari setiap peristiwa dari manusia lakukan.
	Berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan.	4. Guru mengetahui rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis <i>ecoliteracy</i> . 5. Guru mengetahui cara mencari jalan keluar akan permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar dalam pembelajaran.
	Menilai dampak	6. Guru mengetahui beberapa tindakan

	<p>tindakan manusia terhadap lingkungan.</p> <p>Resiko yang diambil dari sebuah keputusan dalam jangka panjang</p>	<p>manusia yang dapat merusak alam.</p> <p>7. Guru mengetahui penyebab kerusakan lingkungan yang disebabkan berlaku manusia.</p> <p>8. Guru mengetahui tindakan apa saja yang dapat dilakukan siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.</p> <p>9. Guru mengetahui penyebab kerusakan jangka panjang lingkungan yang disebabkan berlaku manusia.</p> <p>10. Guru mengetahui dampak jangka panjang tindakan yang tepat dalam menjaga alam.</p>
<p>Keterampilan (<i>hand</i>)</p>	<p>Membuat dan menggunakan alat-alat benda dan prosedur yang dibutuhkan masyarakat yang berkelanjutan.</p> <p>Menetapkan dalam tindakan praktis dan efektif dalam menerapkan pemahaman yang peduli terhadap</p>	<p>11. Guru terampil merencanakan pemanfaatan bahan yang terbuat dari organik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>12. Guru terampil menggunakan alat/benda yang ramah lingkungan.</p> <p>13. Guru terampil membuat alat dari bahan organik untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan.</p> <p>14. Guru terampil mengimplementasikan penggunaan barang ramah lingkungan/ organik.</p> <p>15. Guru terampil mengimplementasikan tindakan yang dapat menjaga lingkungan.</p>

	<p>kesinambungan ekologis.</p> <p>Menilai dan memanfaatkan energi dan sumber daya sesuai dengan kegunaan.</p>	<p>16. Guru terampil mengkomunikasikan dampak positif hemat energi pada siswa.</p> <p>17. Guru terampil mengkomunikasikan dampak negatif dari pemborosan energi pada siswa.</p> <p>18. Guru terampil mengkomunikasikan bagaimana cara menghemat energi dengan benar dalam kehidupan sehari-hari pada siswa.</p>
Sikap ( <i>heart</i> )	<p>Memberikan perhatian, empati, rasa hormat terhadap manusia dan makhluk hidup lainnya.</p> <p>Menghargai perbedaan, latar belakang, motivasi dan niat dalam berinteraksi sesuai dengan perspektif saling menghargai terhadap nilai kerjasama.</p> <p>Berkomitmen untuk kerjasama, keadilan</p>	<p>19. Guru menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>20. Guru memberi contoh pada siswa mengenai bagaimana cara memperlakukan alam.</p> <p>21. Guru memotivasi siswa agar selalu menjaga kelestarian lingkungan.</p> <p>22. Guru dan siswa konsisten bekerja sama dalam menjaga lingkungan.</p> <p>23. Guru menghormati beberapa perbedaan cara yang dilakukan dalam menjaga lingkungan.</p>

	dan menghormati orang lain	
Sikap Spiritual ( <i>spirit</i> )	Menyadari sumber daya alam adalah anugrah dari Tuhan.  Mensyukuri sumber daya alam adalah karunia Tuhan dengan cara menjaganya	24. Guru menyakini sumber daya alam adalah pemberian Tuhan YME.  25. Guru menerapkan sikap peduli serta mengelola lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan pihak peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian yang mereka ambil. Prosedur ini sangat penting supaya data yang akan didapatkan dalam sebuah penelitian berbentuk data yang utuh, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Menurut Sugiyono (2016 : 193) Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Selanjutnya Riduwan (2010:51) berpendapat bahwa Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) Pengumpulan data dari pandangan mereka berdua adalah suatu prosedur yang cara sistematis dengan cara memperoleh data yang telah dinilai penting.

Teknik Pengumpulan Data Dengan Angket (Kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada subjek penelitian yang terkait dengan topik yang akan diteliti. Teknik ini efektif jika peneliti telah mengetahui benar variabel yang akan diukur serta keinginan yang diharapkan oleh seorang responden atau subjek



dalam penelitian. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari banyak responden atau subjek dalam melakukan penelitian.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui kebijakan program studi dan implementasi kurikulum dari tenaga pendidik. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen tes dan kuesioner harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian reliabel dan valid. Hal ini karena persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan survei berkaitan dengan kereliabelan dan kevalidan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Reliabilitas dan validitas membantu untuk menetapkan kebenaran dan keakuratan dari instrumen. Reliabilitas berarti kemampuan untuk diandalkan atau konsistensi (Neuman, 2013: 234). Hal ini menunjukkan bahwa hal yang sama diulang atau terjadi lagi dalam kondisi yang identik atau sangat mirip. Reliabilitas instrumen survei menunjukkan pengertian pada derajat kekonsistenan respon yang diberikan oleh responden terhadap setiap butir pertanyaan yang diajukan (Ali, 2011: 192). Selanjutnya, validitas menunjukkan kebenaran atau sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Neuman, 2013: 234). Pemeriksaan instrumen merupakan tuntutan yang tak dapat dielakkan dalam rangka menghasilkan instrumen yang sesuai dalam suatu survey (Ali, 2011: 195). Konsep validitas mengimplikasikan kesesuaian antara instrumen yang digunakan dengan maksud dan tujuan dilakukannya survei.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono, teknik penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan landaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Metode kuantitatif ini sering juga disebut dengan metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan juga metode discovery. Metode penelitian kuantitatif ini dinamakan metode tradisional, sebab metode ini sudah cukup lama dipakai sehingga sudah dianggap sebagai metode tradisi untuk sebuah penelitian.

Teknik ini juga disebut sebagai metode positivistik sebab juga berlandaskan kepada filsafat positivisme. Metode atau teknik ini disebut sebagai metode ilmiah/scientific, disebabkan metode ini memiliki kaidah-kaidah ilmiah yang terpenuhi yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Analisis data mengenai kompetensi *ecoliteracy guru* dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian. Analisis ini terutama untuk melihat gambaran secara umum kemampuan responden pada masing-masing variabel penelitian, sebagaimana dikemukakan Furqon (2014: 4), bahwa sesuai dengan namanya, statistika deskriptif bertugas untuk memperoleh gambaran (*description*) atau ukuran-ukuran tentang data yang ada di tangan. Kriteria pemberian skor kompetensi *ecoliteracy guru* dengan menggunakan skala likert. Pada kompetensi *ecoliteracy* aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan spiritual dengan menggunakan skala likert, pemberian skor dilakukan dengan kriteria. Skala pengukuran menggunakan skala rating, dengan kriteria selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah (Sugiyono, 2007: 93). Adapun penyekoran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

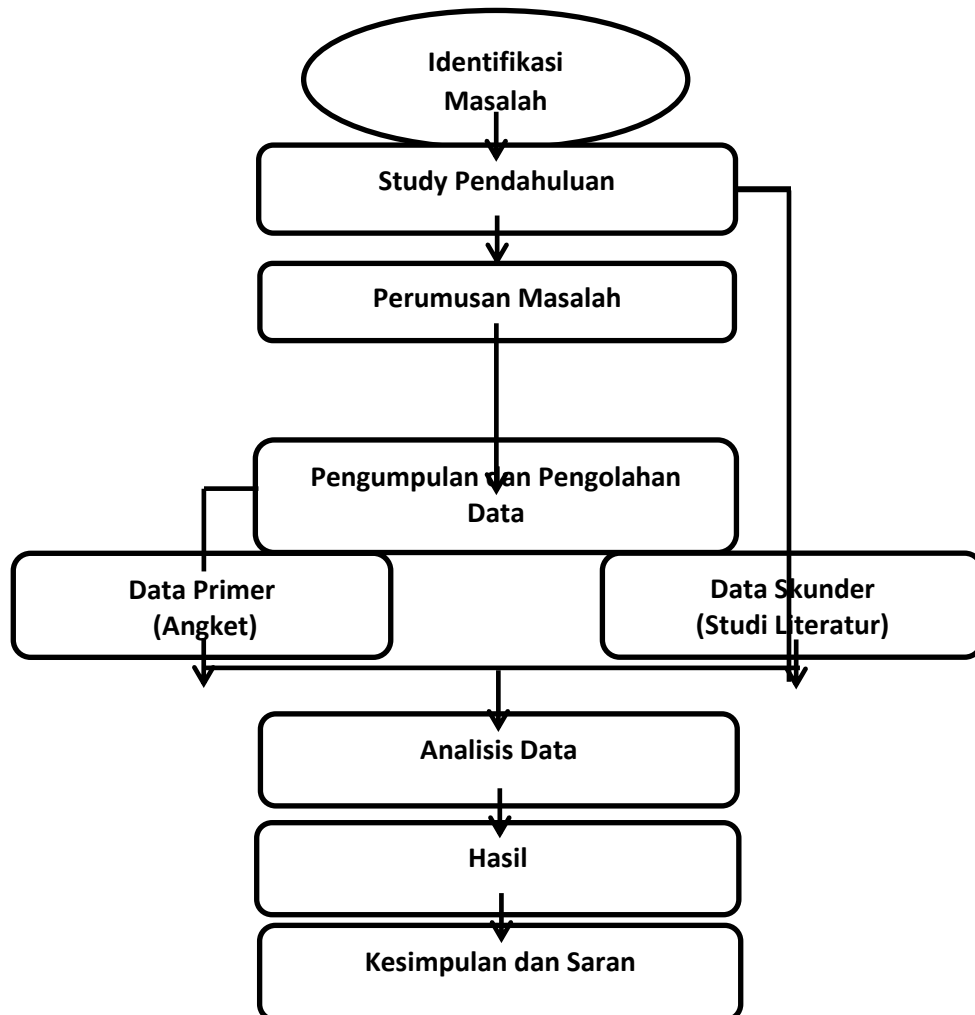
**Penyekoran Kompetensi *Ecoliteracy* Guru Sikap dan Spiritual**

Pernyataan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Penyajian data dilakukan melalui tabel dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan persentase dari skor-skor *ecoliteracy* pada aspek pengetahuan, keterampilan sikap dan spiritual. Data hasil kuesioner hasil perhitungan terhadap total skor setiap responden dikelompokkan dalam tiga interval kelas, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Skor yang telah dikelompokkan selanjutnya dihitung persentase.

### 3.6 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian kali ini menjelaskan mengenai bagaimana tahapan atau prosedur penelitian untuk menganalisa tingkat *ecoliteracy* guru SD kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang pada mata pelajaran IPS di SD. Pendekatan yang digunakan dalam analisis tingkat *ecoliteracy* guru didasarkan pada skor perolehan pertanyaan dalam angket. Selain untuk mengetahui bagaimana tingkat *ecoliteracy* guru, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi *ecoliteracy* guru SD di Kecamatan Cimanggung. Berikut ini diagram alur penelitian yang dimulai dari persiapan hingga akhirnya didapatkan hasil akhir yang ingin dituju dalam penelitian ini.



**Gambar 3.1**

**Alur Penelitian *Ecoliteracy* Guru**

Masing – masing langkah penelitian diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Tahapan awal yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah. Peneliti mengidentifikasi permasalahan apa saja yang ada di sekitar peneliti untuk dijadikan variabel penelitian.

2. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi literature dan studi lapangan. Studi literature dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui secara teoritis definisi serta arti

kompetensi *ecoliteracy* guru. Sedangkan studi lapangan adalah mempelajari bagaimana kondisi *ecoliteracy* guru di lapangan.

### 3. Perumusan Masalah

Pada tahap selanjutnya dilakukan perumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil analisis penelitian pada waktu studi lapangan Hasil perumusan masalah ini sekaligus dijadikan tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

### 4. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada tahap yang ketiga dilakukan pengumpulan data–data yang diperlukan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada tahap kedua. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahap analisis. Pada proses analisis dikaji data – data yang ada menggunakan metode yang telah peneliti pelajari pada tahap awal. Data yang diolah diambil dari data hasil kuisisioner/angket yang telah di sebar ke guru-guru SD yang ada di kecamatan Cimanggung. Dikarenakan adanya pandemi COVID-19 maka peneliti dalam melaksanakan penelitian mengacuh pada protokol keehatan yang diberlakukan pemetintah. Oleh karenanya, dalam penyebaran dan pengisian angket dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *google form*.

### 4. Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisa skor *ecoliteracy* guru guru SD di Kecamatan Cimanggung dan juga faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab lah tersebut.

### 5. Hasil Penelitian

Pada tahap ini telah diperoleh bagaimana hasil yang didapatkan dari analisis data yang dilakukan.

### 6. Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis dan pengolahan data menggunakan perhitungan presentase.

## 6. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pernyataan kesimpulan, peneliti merumuskan saran-saran berkaitan dengan proses yang berjalan pada objek penelitian agar sekiranya dapat memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.